BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, wawancara, dan telaah dokumen yang dilakukan di TKIT Al Manar Cikarang serta diperkuat dengan teori-teori relevan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan Supervisi Berbasis Coaching dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di TKIT Al Manar Cikarang

Supervisi berbasis coaching di TKIT Al Manar memiliki peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi. Pendekatan coaching yang digunakan bersifat reflektif, dialogis, dan empatik, yang menjadikan guru sebagai mitra belajar, bukan objek penilaian. Coaching dilakukan secara terstruktur melalui model GROW (Goal, Reality, Options, Will), serta dilaksanakan secara fleksibel dan berkala oleh kepala sekolah, koordinator Ummi, dan trainer eksternal. Coaching telah membentuk budaya pembinaan profesional yang berkelanjutan dan kolaboratif serta mampu mengubah paradigma supervisi dari penilaian menjadi pendampingan.

2. Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di TKIT Al Manar Cikarang

Keterampilan guru dalam mengajar Al-Qur'an metode Ummi mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari aspek teknis, pedagogis,

reflektif, maupun spiritual. Guru mulai menguasai struktur metode Ummi (tahsin, tahfizh, adab), menerapkan variasi metode dan media ajar yang kreatif dan kontekstual, serta mampu mengelola kelas dengan lebih efektif dan responsif. Selain itu, kemampuan refleksi dan adaptasi guru terhadap dinamika pembelajaran juga berkembang. Coaching juga meningkatkan kesiapan emosional dan komitmen spiritual guru sebagai pendidik Qur'ani, menjadikan proses mengajar sebagai bentuk amanah, bukan sekadar rutinitas profesional.

3. Tantangan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Supervisi Metode Ummi di TKIT Al Manar Cikarang

Meskipun implementasi coaching berjalan efektif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan coaching, rasa canggung dan kurang percaya diri dari guru, persepsi awal yang keliru terhadap supervisi, perbedaan latar belakang dan kompetensi guru, serta keterbatasan fasilitas dan media ajar. Namun demikian, tantangan tersebut mampu diatasi melalui pendekatan empatik, penjadwalan yang fleksibel, mentoring bagi guru pemula, serta dukungan kolaboratif antar guru dan pelatih.

4. Upaya yang Dilakukan untuk Meningkatkan Supervisi Berbasis Coaching pada Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di TKIT Al Manar Cikarang

Upaya peningkatan supervisi berbasis coaching dilakukan secara sistematis dan berlapis, meliputi: penjadwalan coaching yang fleksibel namun terencana, pendekatan humanis dalam setiap proses coaching,

kolaborasi erat dengan trainer Ummi Foundation dan koordinator internal, serta penyelenggaraan pelatihan rutin untuk peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai supervisor, tetapi juga sebagai pembina dan mitra reflektif guru. Guru bertransformasi menjadi pembelajar aktif yang memiliki kesadaran untuk terus berkembang. Coaching di TKIT Al Manar telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendorong tumbuhnya ekosistem pembelajaran Qur'ani yang reflektif, kolaboratif, dan penuh kasih.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan supervisi berbasis coaching dalam meningkatkan standar mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di TKIT Al Manar Cikarang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah:

Diharapkan terus mempertahankan dan mengembangkan pendekatan supervisi berbasis coaching yang telah berjalan dengan baik. Kepala sekolah dapat memperkuat sistem penjadwalan yang lebih fleksibel dan konsisten, serta memberikan ruang coaching yang lebih luas bagi guru-guru untuk merefleksikan praktik mengajar secara mandiri dan kolektif.

2. Untuk Guru Al-Qur'an:

Guru hendaknya terus meningkatkan keterampilan pedagogis dan spiritualitas diri melalui refleksi, diskusi sejawat, dan

pelatihan berkelanjutan. Diperlukan kesiapan mental dan keterbukaan untuk menerima umpan balik serta semangat untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, demi mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan bermakna.

3. Untuk Koordinator dan Trainer Ummi:

Perlu mempertahankan pendekatan coaching yang empatik, solutif, dan dialogis. Koordinator dapat terus berperan sebagai jembatan yang aktif antara pelatih dan guru dalam proses pembinaan, serta memantau progres pelaksanaan hasil coaching agar keberlanjutannya lebih terstruktur.

4. Untuk Lembaga Pendidikan dan Yayasan:

Disarankan untuk memberikan dukungan fasilitas dan media pembelajaran yang lebih merata dan memadai di setiap kelas, guna menunjang kreativitas guru dan efektivitas proses pembelajaran Al-Qur'an. Investasi pada pengembangan profesional guru harus dipandang sebagai bagian penting dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif atau campuran, agar dapat mengukur secara lebih rinci dampak coaching terhadap hasil belajar siswa atau aspek lain dari perkembangan profesional guru.